

Pengaruh Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun” Di Tk Daruz Zikra Medan Tuntungan TA 2019/2020

Eka Sriwahyuni¹, Nasriah²

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾ Dosen PG PAUD FIP UNIMED

Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, 20371

Email : ekasriwahyuni2323@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK DARUZ ZIKRA T.A 2019/2020. Penelitian ini dilakukan di kelas B dengan mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada TK DARUZ ZIKRA yaitu sebanyak 22 orang responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode semu (*quasi eksperimen*) dengan bentuk *the equivalent time samples design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menggambar dan variabel terikat adalah kecerdasan visual spasial. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data analisis dengan menggunakan metode deskriptif dan uji tes Q chocran, yang dilanjutkan dengan uji signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan ketika diajarkan dengan pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar dibandingkan ketika tidak diberikan dengan menggambar, dilihat dari uji test Q chocran diperoleh $Q_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $390,8815789 > 15,507$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menggambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK DARUZ ZIKRA MEDAN TUNTUNGAN Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci : kecerdasan, visual-spasial, menggambar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak/ majemuk (*Multiple Intelligence*), maupun kecerdasan spiritual yang sangat kental keberagamannya di Indonesia. Gardner dengan teori barunya tentang *Multiple Intelligence* menyatakan bahwa kecerdasan tersebar dalam berbagai bidang dan memiliki multi aspek. Gardner dalam Sujiono (2010:48) mengemukakan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Terdapat 9 (sembilan) macam kecerdasan jamak pada diri

manusia, yaitu: kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetika, visual-spasial, musikal, naturalistik, interpersonal, intrapersonal, dan spiritual. Berdasarkan beberapa jenis kecerdasan tersebut, peneliti memfokuskan pada salah satu jenis kecerdasan, yakni kecerdasan visual-spasial. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2012:23) menyatakan bahwa Kecerdasan Visual/Spasial (Daya Bayang Ruang) merupakan kemampuan melihat dan memanipulasi ruang, pola, dan desain. Pada umumnya, mereka yang memiliki kecerdasan spasial memiliki daya pengamatan yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk gambar. Anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial menikmati bermain dengan *puzzle*, senang meluangkan waktu untuk mewarnai, menggambar dan melukis, bermain warna, senang dengan permainan kreasi entah itu dengan balok ataupun dengan *playdough*, bermain peran entah dengan temannya ataupun dengan teman imajinasinya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kecerdasan ini bisa dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggambar.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengembangkan kecerdasan ini, seperti yang dikemukakan oleh Caroline, dkk (2008:74) bahwa pentingnya kecerdasan visual-spasial, diantaranya: meningkatkan kreativitas, meningkatkan daya ingat, mengembangkan pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan memecahkan masalah, mencapai puncak kerja, membantu anak mengungkapkan perasaan dan emosi. Membebaskan anak untuk mengkreasikan ide-ide dalam otaknya untuk menjadi suatu kenyataan. Dengan kata lain adalah kemampuan untuk memiliki daya cipta yang diwujudkan dalam bentuk suatu karya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh menggambar terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di PAUD Daruz Zikra Medan Tuntungan T.A 2019/2020?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh menggambar terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di PAUD Daruz Zikra Medan Tuntungan T.A 2019/2020.

2. KAJIAN TEORI

Kecerdasan Visual Spasial

Pada umumnya mereka yang memiliki kecerdasan spasial memiliki daya pengamatan yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk gambar.

Yaumi (2013:15) mengemukakan bahwa ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan visual- spasial, yaitu:

1. Memersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra;
2. Visual-spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang;
3. Mentransformasikan yakni mengalih bentukkan hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain, misal nya melihat, mencermati, merekam, menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasikan dalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan.

Selanjutnya Yus (2014:71) menyebutkan bahwa kecerdasan visual-spasial memiliki ciri-ciri, seperti mudah:

- (1) menata ruang dan menciptakan suatu tata ruang; (2) membayangkan sesuatu, seperti benda, tempat, dan perjalanan; (3) membentuk sesuatu seperti membuat patahan, dan menciptakan karya seni, seperti menggambar, melukis, merancang tata ruang dari sesuatu yang ada di sekitarnya; dan (4) menghasilkan pengetahuan berdasarkan suatu ilmu seperti topologi dan anatomi.

Menurut Tientje dan Iskandar (dalam Kumojoyo, 2011), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan majemuk anak, yaitu:

1. Hereditas, adalah faktor yang diwariskan dari orang tua, meliputi kecerdasan, kreatif produktif, kemampuan memimpin, kemampuan seni, psikomotor.
2. Lingkungan Keluarga: Perhatian orang tua terhadap kemampuan anak sangat berpengaruh positif pada kecerdasan majemuk anak, sedangkan ketidakpercayaan orang tua terhadap kemampuan anak akan berpengaruh negative terhadap kecerdasan majemuk anak.
3. Lingkungan sekolah: Program yang dibuat oleh sekolah yaitu program yang mendorong anak menyukai belajar dan melaksanakan tugas- tugas sekolah bukan sekedar suka pergi ke sekolah sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan anak.
4. Kesehatan: Pemenuhan kesehatan yang cukup baik untuk fisik maupun mental berpengaruh terhadap kecerdasan majemuk anak, seperti: kesehatan fisik dan kesehatan mental.

Cara mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada anak menurut

Sujiono dalam Sujiono (2010:58) sebagai berikut: (1) Mencoret-coret; (2) Menggambar dan melukis; (3) Kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan; (4) Mengunjungi berbagai tempat; (5) Melakukan permainan konstruktif dan kreatif; (6) Mengatur dan merancang. Pentingnya kecerdasan visual-spasial menurut Caroline, dkk (2008:74) diantaranya: meningkatkan kreativitas, meningkatkan daya ingat, mengembangkan pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan memecahkan masalah, mencapai puncak kerja, membantu anak mengungkapkan perasaan dan emosi. Indikator kecerdasan visual-spasial anak usia dini (2-6 tahun) menurut Gardner dalam Musfiroh (2008;4.7), sebagai berikut :

1. Anak menonjol dalam kemampuan menggambar,
2. Anak memiliki kepekaan terhadap warna,
3. Anak suka menjelajah lokasi disekitarnya,
4. Anak menyukai balok atau benda lain untuk membuat suatu bangunan benda.
5. Anak suka melihat-lihat dan memperhatikan buku yang berilustrasi Anak suka mewarnai berbagai gambar
6. Anak menikmati bermain kolase dari berbagai unsur
7. Anak memperhatikan berbagai jenis grafik, peta, dan diagram.
8. Anak menikmati foto-foto dan cepat mengenali orang-orang atau benda-benda.
9. Anak banyak bercerita tentang mimpinya dan dapat menunjukkan detil mimpi daripada sebayanya.
10. Anak tertarik pada profesi yang terkait dengan penggunaan kecerdasan visual-spasial
11. Anak dapat merasakan pola-pola sederhana dan mampu menilai pola mana yang lebih bagus dari pola lainnya.

Menggambar

a. Menggambar merupakan kebiasaan yang sering dilakukan anak usia dini. Kegiatan ini menyenangkan dan disukai anak- anak yang secara alami bisa dilakukannya. Selain itu berbagai perkembangan fisik dan psikis/mental dilibatkan ketika menggambar. Pamadhi (2012:2.5) menjelaskan bahwa menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

Secara garis besar manfaat menggambar bagi anak menurut Pamadhi (2012:2.10) dapat diuraikan sebagai berikut : menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), menggambar sebagai media mencurahkan perasaan, menggambar sebagai alat bermain, menggambar melatih ingatan, menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), menggambar sebagai media sublimasi perasaan, menggambar melatih keseimbangan, menggambar mengembangkan kecakapan emosional, menggambar melatih kreativitas anak, dan menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung. Selain itu, yang juga perlu disadari bahwa ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menggambar seorang anak. Berikut beberapa faktor menurut Olivia dan Raziarty (2011:37) diantaranya adalah: (1) Kritik orang tua maupun guru terhadap hasil karya anak (2) Kurangnya dorongan dari pendidik untuk anak berkreaitivitas, (3) Metode pengajaran yang diterapkan (4) Kemampuan motorik kasar dan halus (5) Keinginan atau minat anak terhadap menggambar berbeda-beda. Seiring dengan bertambahnya usia anak kemampuan menggambar tentulah berbeda dan pastinya ada tahapan yang ia lalui sampai menjadi kemampuan menggambar yang kompleks. Tahapan menggambar anak menurut Lowenfeld & Brittain dalam Aisyah (2014:88) secara umum dibagi menjadi 3, yaitu:

1. **Scribbling**. Biasanya dimulai pada saat anak berusia 2 tahun. Biasanya coretan yang dihasilkan berupa zig zag dan tidak beraturan.



Gambar 2.1 Tahap *scribbling*

2. **Preschematic**. Biasanya ditampilkan anak usia 3-4 tahun. Representasi pertama tentang gambar orang biasanya terdiri dari lingkaran kepala dan 2 garis kaki



Gambar 2.2 Tahap menggambar
Preschematic

3. **Schematic**. Gambar skematik muncul di usia 6 atau 7 tahun. Pada tahap menggambar ini anak menggambar lebih detail sebagai hasil observasi dan perencanaan terhadap objek yang dilihatnya.



Gambar 2.3 Tahap menggambar
schematic

Untuk bisa menggambar dengan baik, tentunya ada latihan yang dilakukan supaya anak menguasai suatu teknik dalam menggambar dan mengetahui makna dari gambar yang ia buat. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2012:2.38) mengatakan bahwa latihan yang dilakukan mencakup beberapa hal yaitu: meneruskan titik-titik menjadi gambar, mengisi/ mewarnai, menginterpretasi bentuk dan warna, menyusun komponen bentuk yang tersedia, dan menggambar alam benda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen. Menurut Sukardi (2013:190) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode yang memerlukan persyaratan paling ketat, guna mencapai tujuan penelitian khususnya untuk menentukan hubungan sebab akibat atau *causal-effect relationship*”. Dalam jenis penelitian ini, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *the equivalent time simples design*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Sugiono (2014: 117) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik tertentu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK B yang berusia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada

TK B TK DARUZ ZIKRA yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas B1 berjumlah 11 anak dan B2 berjumlah 11 anak. Dengan jumlah keseluruhan anak sebanyak 22 anak.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah analisis rata-rata dengan persentase dilakukan untuk mendeskripsikan data variable penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan rumus tes Q Cochran.

$$Q = \frac{(k-1)[k\sum_{j=1}^k G_j^2 - (\sum_{j=1}^k G_j)^2]}{k\sum^N = L_i - k\sum^N = L_i 2}$$

yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik (Siegel, 202:203).

Dimana :

G_j= Jumlah sukses untuk kolom 1 Li= Jumlah sukses untuk baris 1 K=
Jumlah Perlakuan

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Daruz Zikra Jl. Flamboyan Raya No. 76. Simpang Melati, Medan Tuntungan, Sumatera Utara Tahun Ajaran 2019/2020 pada pada bulan November – Januari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak diberikan perlakuan selama 4 kali dengan diselingi pembelajaran yang tidak diberikan dengan kegiatan menggambar. Perlakuan pertama (X₀) yang tidak diberikan perlakuan, anak memperoleh nilai rata-rata 3,81 termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), perlakuan kedua (X₁) yang diberikan perlakuan anak memperoleh nilai rata-rata 4,90 termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), perlakuan ketiga (X₀) anak memperoleh nilai rata-rata 5,54 termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan perlakuan keempat (X₁) yang diberi perlakuan anak memperoleh nilai rata-rata 5,77 termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dari hasil data tersebut terlihat perbedaan rata-rata dari perlakuan pertama hingga perlakuan keempat. Maka dari itu, terlihat bahwa menggambar memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap perkembangan visual-spasial anak usia dini.

Nilai X^2 table table c (chikuadrat) \longrightarrow

Dimana $\alpha = 0,05$; $k = 9-1 = 8$

Jika : $Q_{hitung} \leq X^2$, maka tidak ada perbedaan

$Q_{hitung} \geq X^2$, maka ada

perbedaan

$Q_{hitung} = 390,8815789$

$X_{tabel} = 15,507$ $Q_{hitung} > X_{tabel}$ $390,8815789 > 15,507$

Karena $Q_{hitung} \geq X_{tabel}$ $390,8815789 > 15,507$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan kolase terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

1. Menggambar dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak dibandingkan dengan tidak menggunakan kegiatan menggambar.
2. Dari hasil data yang di peroleh nilai rata-rata anak yang tidak diberi perlakuan pertama mendapatkan nilai 3,81 dan yang diberikan perlakuan mendapat nilai 4,90. Sedangkan nilai rata-rata yang tidak diberi perlakuan kedua mendapat nilai 5,54, dan yang diberikan perlakuan mendapat nilai 5,77 terlihat kecerdasan visual spasial anak lebih tinggi menggunakan kegiatan menggambar dengan tidak menggunakan kegiatan menggambar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai Q_{hitung} dengan jumlah 390,88 yang dibandingkan dengan Q_{tabel} yang bernilai 15,507 sehingga dapat dinyatakan bahwa $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ($390,88 > 15,507$). Maka dapat disimpulkan dari nilai Q_{hitung} yang didapat, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa : “terdapat pengaruh menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK DARUZ ZIKRA MEDAN TUNTUNGAN T.A 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Muhammad Subhi. 2014. *Anakku Hebat Penuh Bakat (Menemukan Potensi dan Bakat Anak Sejak Usia Dini)*. Solo: Tayiba Media
- Aisyah, Siti. 2014. *Karya Visual Anak Usia Dini (Developing Visual Art In Early Childhood)*. Jurnal Pendidikan, 88

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beaty, Janice J. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Caroline.S, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks
- Ching, Francis D.K. 2002. *Menggambar Sebuah Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hirawan, Amelia. 2014. *Art is Fun (Peony's Busy Book)*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Marpaung, Junierissa. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (Influences of Caring Parenting On Multiple Intelligence)*. Jurnal KOPASTA, 11
- Meliala, Andyda. 2004. *ANAK AJAIB, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mukhtar.L, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Musfiroh,
- Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasriah, & Husrizal, D. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: Unimed Press
- Nurlaila,N.Q Mei Tientje, YulIskandar. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) mengembangkan MultipleIntelegensi*, Dharma Graha Press
- Olivia, Femi, & Raziarty, Harni. 2011. *Mengoptimalkan Otak KananAnak engan Creative Drawing*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Pamadhi.H, & S, Evan Sukardi. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Kencana
- Setyowati, Holy. 2014. *Aku Anak Cerdas! Menggali, Mengasah dan Mempertajam Kecerdasan Majemuk Anak*. Jakarta: 2014
- Siegel Sidney. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Y.N, & Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*.

Jakarta Barat: Indeks

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.

Jakarta: Bumi Aksara

Yaumi, Muhammad, & Ibrahim, Nurdin. 2013. *PEMBELAJARAN BERBASIS
KECERDASAN JAMAK (MULTIPLE*

INTELLIGENCES) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.

Jakarta: Kencana

Yus, A. 2014. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Yusuf L.N., Syamsu dan Nani M. Sugandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada